

## ABSTRAK

### AKIBAT HUKUM PERCERAIAN PASCA PENGADILAN AGAMA

Oleh : Ismah amalina

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Zainuri, S.H., M.H.

Dosen Pembimbing Pendamping : Imam Rofiqi, S.H, M.Kn.

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa, Perceraian adalah putusnya suatu perkawinan yang sah di depan hakim pengadilan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan undang-undang. Oleh karena itu perludipahami jiwa dari peraturan mengenai perceraian itu serta sebab akibat-akibat yang mungkin timbul setelah suami dan istri itu perkawinannya putus. Kemudian tidak kalah urgensinya adalah alasan-alasan yang mendasari putusnya perkawinanutu serta sebab-sebab apa terjadi perceraian. . Berbicara tentang kekuasaan Peradilan, dalam kaitannya dengan Hukum Acara Perdata, biasanya menyangkunt dua hal, yaitu tentang “Kekuasaan Relatif “ dan “Kekuasaan Absolut”, sekaligus dibicarakan pula didalamnya tentang tempat pengajuan gugatan/permohonan serta jenis perkara yang menajdi kekuasaan Pengadilan. Setelah perceraian ada beberapa kewajiban suami yaitu memberi mut’ah (pemberian suami kepada istri yang diceraiaknnya sebagai suatu kompensasi) melunasi hutang yang wajib dibayarnya dan belum dibayarnya selama masa perkawinan, baik dalam bentuk mahar atau nafaqah,berlaku atas istri yang di cerai ketentuan iddah, serta pemeliharaan terhadap anak atau hadhanah. Harta gono gini adalah harta benda yang didapatkan dalam perkawinan yang dihasilkan olehpasangan suami istri secara bersama-sama selama masa perkawinan masih berlangsung. Iatilah “gono-gini” merupakan sebuah istilah hukum yang populer dimasyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah yang digunakan adalah “gana-gini”, yang secara hukum atinya “Harta yang berhasil dikumpulkan selama rumah tangga sehingga menjadi hak berdua suami dan istri

Pelaksanaan pembagian harta gono gini yang dimana jika dilihat dari eksistensinya atau keberadaan masalah mursalah karena akan bermanfaat jika dibagi dengan adil yang sesuai dengna perkara yang telah diajukan tersebut oelh pebagian harta gono gini maka akan menimbulkan mafaat bagi satu sama yang lain untu kehidupan selanjutnya. Jika dilihat dari segi esensi kualitasnya maka termasuk maslaha hajiyyah karena dari pemabagiab harta gono gini tersebut hakim mepermudah prosesnya. Jika dilihat dari kandungan maka maslaha al-khasak karena harta gono gini adalah permasalahan yang tertutup atau juga dengan masalah pribadi dan bukan umum. Dan apabila dilihat dari segi yang berubah atau tudaknya maka termasuk mashalah al-mutaqayyiroh karena dalam penetapanya bia berubah, tidak selamanya mengambil daei Pasal 97 KHI Kompliasi Hukum Islam melainkan dari duduk perkaranya agar tercipta kedailan.

*Kata Kunci : Perceraian, Putusan Pengadilan, Hak dan Kewajiban*

**ABSTRACT**  
**DUE TO THE POST RELIGIOUS DIVORCE LAW**

By: Ismah amalina

Main Advisor : Dr. Zainuri, S.H., M.H.

Advisory Lecturer : Imam Rofiqi, S.H, M.Kn.

Marriage is an inner and outer bond between a man and a woman as husband and wife with the aim of forming a happy and eternal family (household) based on the Almighty God. determined by law. Therefore, it is necessary to understand the spirit of the regulation regarding divorce and the causes and consequences that may arise after the husband and wife break up their marriage. Then no less urgency are the reasons underlying the dissolution of the marriage and the reasons for the divorce. The dissolution of the marriage and the reasons for the divorce. . Talking about the power of the judiciary, in relation to the civil procedural law, it usually involves two things, namely about "relative power" and "absolute power", as well as discussing the place for filing a lawsuit/application and the types of cases that fall within the power of the court. After the divorce there are several obligations of the husband, namely giving mut'ah (the husband's gift to his divorced wife as a compensation) paying off debts that he must pay and have not paid during the marriage period, either in the form of dowry or nafaqah, apply to wives who are divorced, the provisions of iddah, and maintenance of children or hadhanah. Gono Gini assets are property obtained in a marriage produced by a husband and wife jointly during the marriage period. Iatilah "gono-gini" is a popular legal term in the community. In the Big Indonesian Dictionary, the term used is "gana-gini", which legally means "Wealth that has been collected during the household so that it becomes the right of both husband and wife.

The implementation of the distribution of such assets, which, when viewed from the point of view of its existence or the existence of maslahah mursalah, because it will be beneficial if it is divided fairly according to the case that has been submitted, by the distribution of such assets, will benefit each other for the next life. If it is seen in terms of the essence of its quality, it includes maslaha hajiyyah because from the distribution of the assets, the judge makes the process easier. If it is seen from the content, then maslaha al-khasak because the property is a closed problem or also a private and not public problem. And when viewed in terms of what has changed or not, it includes mashallah al-mutaqayyiroh because in its stipulation it can change, it does not always take from Article 97 of the Compilation of Islamic Law, but rather from the case in order to create justice.

*Keywords: divorce, sentence, rights and obligations*